

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya zaman, pemerintah berupaya untuk memberikan pelayanan maksimal di berbagai bidang, salah satunya yaitu di bidang pelayanan kesehatan dimana dalam UU nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses sumber daya pada bidang kesehatan. Upaya pelayanan kesehatan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang berkembang di Indonesia diantaranya rumah sakit, Puskesmas, praktik dokter mandiri dan balai pengobatan.

Undang-undang nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Rumah sakit terdiri dari berbagai macam fasilitas yang saling bekerja sama dalam memberikan pelayanan, diantaranya adalah poliklinik, farmasi, bangsal, dan unit rekam medis. Pelaksanaan kegiatan pelayanan di unit rekam medis memerlukan ruang kerja yang mencakup aspek ergonomi agar menimbulkan kenyamanan, kesehatan dan keselamatan kerja sehingga proses bekerja menjadi efisien dan efektif (Ruastiyanto dalam Sundari, 2018).

Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 tahun 2016 tentang keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit menyatakan bahwa keselamatan kerja adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan, kerusakan dan segala bentuk kerugian baik terhadap manusia, maupun yang berhubungan dengan peralatan, obyek kerja, tempat bekerja, dan lingkungan kerja, secara langsung dan tidak langsung. Sedangkan kesehatan kerja adalah upaya peningkatan pemeliharaan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua

jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang mengadaptasi antara pekerjaan dengan manusia dan manusia dengan jabatannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Daerah (RSD) Mangusada Kabupaten badung pada tanggal 24 Februari sampai 9 Maret 2020 di unit rekam medis khususnya ruang *filig* dengan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada petugas ditemukan risiko yang ada di ruang *filig* diantaranya adalah petugas dapat mengalami batuk dan bersin jika mengambil atau mengembalikan dokumen rekam medis tanpa menggunakan masker karena pengaruh debu dan kotoran. Hal ini dijelaskan dalam Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1 tahun 2017 yang menjelaskan bahwa pemaparan terhadap debu dan kotoran konstruksi, kebisingan, getaran, kotoran, dan bahaya lain dapat merupakan bahaya potensial terhadap fungsi paru-paru serta keamanan staf dan pengunjung. Selain itu petugas rekam medis dapat tersayat jika mengambil atau mengembalikan dokumen rekam medis tanpa menggunakan sarung tangan apalagi masih terdapat *staples* pada dokumen rekam medis. Risiko lainnya yaitu petugas rekam medis dapat mengalami kram atau pegal-pegal jika mengambil dokumen rekam medis pada rak yang tinggi, petugas juga dapat terjatuh ketika mengambil dokumen rekam medis dari rak *filig*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya di RSD Banyumas pada Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 7 No. 1 Maret 2019 yang menjelaskan bahwa petugas *filig* pernah hampir terjatuh dan tersayat dokumen rekam medis pada saat akan mengambil dokumen rekam medis di rak *filig* karena ketidakergonomisan sarana, rak *filig* dan lingkungan kerja. Semua risiko yang ada pada ruang *filig* dapat mengakibatkan bahaya untuk kesehatan dan keselamatan petugas sehingga berdampak pada proses bekerja menjadi tidak efektif dan efisien.

Berdasarkan masalah tersebut maka penting untuk melakukan penelitian tentang manajemen risiko di ruang *filig* Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung, sehingga diharapkan dapat meminimalkan risiko yang ada

berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja sehingga proses bekerja menjadi efektif dan efisien.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis manajemen risiko di ruang *filig* Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung.

### 1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor risiko di ruang *filig* Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung.
- b. Mengidentifikasi prioritas risiko di ruang *filig* Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung.
- c. Mengidentifikasi penanganan risiko sesuai prioritas risiko di ruang *filig* Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung.
- d. Menyusun upaya rekomendasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko di ruang *filig* Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung.

### 1.2.3. Manfaat

- a. Bagi peneliti  
Dapat mengetahui pelaksanaan manajemen risiko di unit kerja rekam medis terutama ruang *filig* dan memberikan solusi terkait manajemen risiko berdasarkan pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran di Politeknik Negeri Jember.
- b. Bagi rumah sakit  
Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung terkait pelaksanaan manajemen risiko.
- c. Bagi Politeknik Negeri Jember  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan Politeknik Negeri Jember

### **1.3 Lokasi dan Jadwal kerja**

#### 1.3.1. Lokasi

Lokasi PKL adalah Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung di Jl. Raya Kapal Mangupura, Mengwi Kabupaten Badung.

#### 1.3.2. Jadwal Kerja

Jadwal PKL dengan analisis pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung tahun 2020 mulai tanggal 3 Februari sampai 25 April 2020 dengan hari kerja Senin sampai Sabtu.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### 1.4.1. Unit Analisis

##### a. Subjek

Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu 3 (tiga) orang petugas *filing* di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung.

##### b. Objek

Objek penelitian yaitu sesuatu yang akan diteliti, dalam hal ini manajemen risiko di ruang *filing* Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung.

#### 1.4.2. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer didapatkan melalui wawancara secara langsung dan mendalam terhadap responden atau informan serta melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti

##### b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui hasil dokumentasi berupa pedoman manajemen risiko di unit kerja rekam medis.

#### 1.4.3. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mengidentifikasi risiko-risiko yang ada di ruang *filig* di RSD Mangusada Kabupaten badung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 3 (tiga) orang petugas rekam medis di ruang *filig* untuk mengetahui lebih dalam tentang risiko-risiko yang ada di ruang *filig* serta penanganannya.

c. Brainstorming

Brainstorming dilakukan untuk menyusun prioritas risiko yang ada di ruang *filig* di RSD Mangusada Kabupaten badung.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan mencari dan mempelajari teori yang ada di buku, jurnal maupun karya ilmiah. Teori ini bisa digunakan sebagai dasar melakukan kegiatan